

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

1.1.1 Umum

Kesehatan seseorang menjadi syarat utama untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Berolahraga secara rutin dapat menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam bekerja, berkarya, dan berprestasi. Pada dasarnya, aktivitas kegiatan berolahraga yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang merupakan sebuah hobi atau kesenangan terhadap suatu permainan olahraga tertentu. Ketertarikan terhadap permainan olahraga tertentu biasa dilakukan pada saat waktu senggang sebagai pengisi waktu luang, sehingga dalam berolahraga tersebut seseorang melakukannya dengan penuh kegembiraan, keceriaan, dan sebagai pelepas beban setelah lama beraktifitas. Namun seiring perkembangannya, olahraga tidak hanya dilakukan untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani, tetapi juga sebagai pengembangan potensi seseorang terhadap bakat yang dimilikinya dalam salah satu bidang olahraga, guna mencapai sebuah prestasi¹.

Untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki seseorang dalam bidang olahraga, diperlukan suatu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara rutin oleh pihak-pihak ahli dan terlatih, serta berkecimpung dalam salah satu bidang olahraga. Sebagai pendukung dalam pengembangan potensi dan bakat seseorang, perpaduan antara suatu bentuk program pendidikan dan pelatihan yang baik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkenaan dengan olahraga, dapat dimanfaatkan sebagai dasar memperoleh hasil yang maksimal. Dari sinilah

¹ www.krjogja.com

kemudian muncul kesadaran untuk membentuk suatu wadah pembinaan dan pengembangan bakat dibidang olahraga.

1.1.2 Perkembangan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada saat ini olahraga yang berkembang di DIY cukup banyak, namun baru ada 30 macam cabang olahraga yang dikembangkan secara intensif, ke-30 cabang olahraga ini dikembangkan di empat Kabupaten yaitu Bantul, Gunungkidul, Kulon Progo, Sleman dan Kota Yogyakarta. Cabang-cabang olahraga yang dikembangkan KONI di DIY adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Cabang-cabang olahraga yang dikembangkan KONI di DIY

No	Cabang olahraga	No	Cabang olahraga
1	Aeromodeling	16	Judo
2	Anggar	17	Karate
3	Atletik	18	Kempo
4	Binaraga	19	Menembak
5	Angkat berat	20	Panahan
6	Angkat besi	21	Pencak silat
7	Bola basket	22	Renang
8	Bola voli	23	Senam
9	Bola voli pantai	24	Sepak bola
10	Bridge	25	Sepak takraw
11	Bulu tangkis	26	Sepatu roda
12	Catur	27	Taekwondo
13	Dayung	28	Tarung derajat
14	Gulat	29	Tenis lapangan
15	Hoki	30	Tenis meja

Sumber : KONI DIY, 2010

Ketiga puluh cabang olahraga tersebut dipertandingkan dalam ajang tahunan Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY. Berikut ini merupakan perolehan medali pada Pekan Olahraga Daerah (PORDA) DIY tahun 2009:

Tabel 1.2
Perolehan Medali PORDA DIY Tahun 2009.

No	Cabang olahraga	Bantul			Gunung kidul			Kulon progo			Sleman			Yogyakarta			Jumlah		
		EM	PR	PG	EM	PR	PG	EM	PR	PG	EM	PR	PG	EM	PR	PG	EM	PR	PG
1	Aeromodeling	1	-	2	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1	2	1	3	3	3
2	Anggar	2	3	3	-	-	-	-	-	-	2	1	3	2	2	3	6	6	9
3	Atletik	5	8	6	1	4	-	5	4	8	2	4	5	1	4	6	24	24	25
4	Binaraga	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	3	2	5	2	1	6	6	4
5	Angkat berat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	EKSEBISI		
6	Angkat besi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	EKSEBISI		
7	Bola basket	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	2	-	2	-	-	2	2	2
8	Bola voli	1	1	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-	-	-	2	2	2
9	Bola voli pasir	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	1	-	2	2	2
10	Bridge	-	-	1	-	-	1	-	-	-	2	1	-	1	2	1	3	3	3
11	Bulu tangkis	1	2	4	-	-	2	-	-	-	5	1	1	1	4	5	7	7	12
12	Catur	2	4	-	1	2	3	-	-	1	3	1	2	2	1	2	8	8	8
13	Dayung	1	2	2	-	-	-	11	4	2	2	5	4	-	3	6	14	14	14
14	Gulat	2	1	2	-	-	1	-	2	5	1	3	3	5	2	3	8	8	14
15	Hoki	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	2	-	1	-	-	2	2	2
16	Judo	2	4	3	-	-	-	-	-	-	7	4	1	-	1	5	9	9	9
17	Karate	-	-	4	-	1	1	5	3	9	6	2	7	6	11	9	17	17	30
18	Kempo	-	-	-	-	1	-	3	4	6	2	4	4	7	3	2	12	12	12
19	Menembak	4	4	-	-	-	-	-	-	-	4	4	4	-	-	4	8	8	8
20	Panahan	1	10	4	-	1	-	9	4	6	4	3	5	5	2	5	20	20	20
21	Pencak silat	2	2	5	-	1	9	6	5	4	5	7	2	5	3	9	18	18	29
22	Renang	-	4	2	-	-	-	-	-	-	14	9	10	10	11	11	24	24	23

23	Senam	6	5	5	-	1	1	5	6	6	6	4	6	2	3	1	19	19	19
24	Sepak bola	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	1	1
25	Sepak takraw	-	4	-	-	-	-	-	4	3	8	-	-	-	-	5	8	8	8
26	Sepatu roda	-	-	2	-	5	-	-	-	-	3	4	6	13	7	6	16	16	16
27	Taekwondo	2	7	4	-	-	2	-	1	6	10	1	4	4	7	11	16	16	27
28	Tarung derajat	1	3	4	-	-	-	1	1	1	5	2	2	2	3	2	9	9	9
29	Tenis lapangan	4	2	2	-	-	3	-	-	3	2	5	-	1	-	4	7	7	12
30	Tenis meja	-	1	-	-	-	1	-	-	3	3	2	3	1	1	1	4	4	8
	JUMLAH	41	69	59	2	16	28	45	39	63	108	75	77	79	76	104	275	275	331

Sumber : KONI DIY, 2010

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa medali paling banyak diraih oleh daerah Sleman dengan 108 emas, 75 perak dan 77 perunggu. Kemudian disusul oleh Yogyakarta dengan 79 emas, 76 perak dan 104 perunggu. Untuk peringkat ketiga diraih oleh Kulon Progo dengan 45 emas, 39 perak dan 63 perunggu, untuk peringkat keempat diraih Bantul dengan 41 emas, 69 perak dan 59 perunggu. Untuk yang posisi terakhir ditempati oleh Gunungkidul dengan 2 emas, 16 perak dan 28 perunggu. Dari tabel diatas dapat diketahui juga bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman dan kota Yogyakarta merupakan daerah yang sangat potensial dalam perkembangan olahraga.

Saat ini masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta sangat antusias dalam melakukan kegiatan olah raga. Masyarakat pendatang di DIY juga membawa efek modernitas dari gaya hidup yang berkembang di masyarakat, seperti misalnya seseorang mengikuti fitness karena ingin membentuk tubuh lebih ideal, aktivitas ini pada mulanya kurang diminati namun karena terbawa oleh gaya hidup atau *life style* yang modern maka aktivitas ini makin digemari. Olahraga seperti sepakbola futsal dan bola

bilyard pun mulai mendapat perhatian kaum muda di DIY, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya tempat-tempat yang menawarkan fasilitas sepakbola futsal dan bola bilyard.

Tabel 1.3
Fasilitas Olahraga di DIY

NO	NAMA	ALAMAT	CABANG OLAH RAGA
1	Lap. Tennis Bank JKT	Jl. Mayjen Sutoyo	Tennis
2	Lap. Tennis Bank	Kaliurang	Tennis
3	Stadion Kridosono	Jl. Yos Sudarso No. 3 Yogyakarta	Sepak bola
4	Stadion Mandala Krida	Jl.Kenari No.1	Sepak bola, Atletik. Motor Cross, Bola volly Pasir
5	Sport Hall Kridosono	Jl.Yos Sudarso	Bola Volly, Basket, Bulutangkis
6	GOR Amongrogo	Jl.Kenari No.9	Bola Volly, Basket, Bulutangkis, Bela diri

Sumber : www.pemda.diy.go.id 2010.

Secara keseluruhan, Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai fasilitas yang cukup lengkap, mulai dari tempat perbelanjaan, *Sports Club*, restoran-restoran, sekolah-sekolah berkualitas, dan berbagai macam infrastruktur lainnya. Adanya banyak fasilitas-fasilitas olahraga seperti terlihat pada tabel di atas merupakan salah satu bukti nyata bahwa olahraga cukup diminati oleh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyaknya Unit Kegiatan Mahasiswa di Perguruan-Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang ada di DIY, membuat aktivitas olahraga di setiap Perguruan Tinggi menjadi lebih banyak dan beraneka ragam yang ditunjukkan dengan adanya bermacam-macam Unit Kegiatan Mahasiswa di setiap Perguruan Tinggi, seperti UKM renang, sepak bola, softball, menyelam, basket, taekwondo, Bola volley, dan UKM lainnya. Disamping itu banyak toko-toko dan *counter-counter* baju dan perlengkapan olahraga di Yogyakarta, seperti Nike, Adidas, Planet Surf, Billabong, Fila, Reebok, Skecher, Converse, Wilson, Quicksilver, Roxy, membuktikan bahwa olahraga sudah

menjadi gaya hidup tersendiri, baik itu dalam *trend* dan gaya berbusana.

1.1.3 Perkembangan Mall di Daerah Istimewa Yogyakarta

Struktur ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2004 sampai tahun 2008, ditandai dengan kecilnya peranan tiga sektor, yaitu: sektor pertanian, perikanan, perkebunan dan kehutanan (1,09%); sektor pertambangan dan penggalian (0,03%); dan sektor listrik, air dan gas (1,19%). Sementara itu, empat sektor yang memberikan kontribusi terbesar (*leading sectors*) pada perekonomian Kota Yogyakarta adalah sektor jasa lain-lain (26,31%); sektor perdagangan, hotel, dan restoran (19,46%); sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (18,04%); dan sektor pengangkutan dan komunikasi (15,42%). Sektor perdagangan, hotel, dan restoran termasuk sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta sepanjang tahun 2004 sampai tahun 2008. Dilihat dari *trend* pertumbuhannya, sektor ini mengalami perkembangan selama 5 tahun mendatang.

Di sektor perdagangan banyak muncul swalayan, mall-mall serta gedung-gedung infrastruktur perdagangan dan bisnis menambah denyut nadi perdagangan Yogyakarta, ini dibuktikan dengan adanya lima mall di DIY, seperti Jogja Tronik, Safir Mall, Ambarukmo Mall, Galeria, Malioboro Mall. Pola berbelanja masyarakat telah berubah, mereka lebih tertarik dengan belanja di pasar modern, seperti pasar swalayan atau mall daripada pasar tradisional. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain produk yang diperdagangkan lebih lengkap, harga yang ditawarkan tetap, sehingga tidak perlu melakukan tawar menawar yang menjengkelkan, selain itu terdapat fasilitas rekreasi dan hiburan, tempat berbelanja yang lebih bersih dan rapi, tampilan bangunan yang menarik dan kenyamanan ruang yang lebih baik membuat kegiatan berbelanja menjadi santai dan nyaman.

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang, terjadi pergeseran dalam kekuatan dan posisi pasar. Saat ini, kekuatan pasar tidak lagi berada di tangan penjual atau produsen, tetapi telah beralih ke tangan pembeli atau konsumen. Dengan melihat fakta yang terjadi, maka untuk masa sekarang, pembeli atau konsumen memiliki suatu kekuatan pasar (*market power*) tersendiri untuk memuaskan dirinya sendiri akan kebutuhan dan keinginan terhadap suatu barang atau produk dan jasa, dalam hal ini kebutuhan akan fashion, peralatan olahraga dan olahraga itu sendiri. Para konsumen dimungkinkan dapat bertindak secara aktif dan selektif menurut keinginan dan kebutuhannya masing-masing dalam melakukan pembelian. Oleh karena itu pelaku dunia usaha mutlak dituntut untuk lebih meningkatkan daya jualnya dan lebih sensitif untuk mengetahui dengan jelas serta tepat apa yang dibutuhkan oleh konsumen.

Penggabungan dua fungsi antara mall dengan kepentingan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan akan alat-alat olahraga, trend berbusana, kegiatan olahraga sebagai olah raga rekreasi dan tuntutan prestasi, maka akan menghasilkan wadah yang bisa menampung aktivitas berbelanja dan olahraga. Fasilitas akomodasi yang cocok untuk menjawab kebutuhan para pengunjung dan atlet-atlet penggemar mode dan olahraga adalah *sport mall*. Sport mall ini dapat dikatakan menyediakan semua kebutuhan masyarakat secara lengkap dibidang olahraga, termasuk diantaranya fashion dan alat perlengkapan olahraga, dan fasilitas penunjang lain yang berhubungan dengan olahraga rekreasi dan prestasi.

Mall-mall di Yogyakarta pada umumnya seperti mall-mall di kota lain yang secara fisik belum memiliki kekhususan seperti *Sport mall*. Di Indonesia saat ini hanya terdapat satu bangunan *sport mall* saja yang berada di Kelapa Gading, Jakarta. Pada saat berkunjung ke sebuah sport mall di Kelapa Gading Jakarta, selain berbelanja kebutuhan sehari-hari, pengunjung dapat mengakses toko-toko olahraga yang menyediakan kebutuhan olahraga secara

lengkap serta fasilitas pendukung olahraga rekreasi, seperti bowling, futsal, basket, *fitness center*. Selain itu ada fasilitas pendukung lainnya seperti restoran, fast food dan lain sebagainya.

Dengan keadaan perekonomian yang relatif berkembang serta animo masyarakat yang tinggi akan dunia olahraga, maka Daerah Istimewa Yogyakarta perlu mengembangkan *Sport Mall*.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Daya tarik utama yang ingin ditawarkan pada bangunan *sport mall* ini adalah karakter bentuk bangunan yang mempunyai ekspresi. Ekspresi adalah apa yang kita lihat menurut pengaruh atau pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu tiap orang memiliki keunikan latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda, maka tanggapan terhadap ekspresi yang dimunculkan oleh suatu objek juga akan berbeda-beda. Keunikan, latar belakang dan pengalaman yang berbeda diakibatkan oleh berbedanya tingkat pendidikan, agama, bahkan pengaruh media massa yang dikonsumsi oleh pengamat, sehingga sebagian tanggapan terhadap ekspresi dapat bersifat subyektif².

Ekspresi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu :

- Fungsi

Fungsi dapat melahirkan bentuk yang ekspresif misalnya sebuah lumbung padi yang menitikberatkan pada pemenuhan fungsi, maka akan muncul sebuah desain bentuk lumbung padi yang dapat menghindari terjadinya pembusukan padi, menghindari gangguan tikus dan sebagainya. Fungsi dapat dikategorikan sebagai penentu bentuk atau panduan menuju bentuk sehingga menunjukkan kearah mana bentuk harus ditemukan tetapi fungsi tidak mutlak menentukan bentuk. Satu fungsi dapat menghasilkan bermacam-macam bentuk karena bentuk adalah bagian integral dari pernyataan bangunan. Bentuk harus digunakan sebagai media bagi komunikasi

² Buku Ajar Mata Kuliah Teori Arsitektur, penataran dosen PTS dalam rangka perluasan wawasan dan penguasaan bidang arsitektur, 1999.

(ruang), karena bentuk dalam arsitektur dapat meliputi permukaan luar dan ruang dalam. Pada saat yang bersamaan, bentuk maupun ruang harus mengakomodasi fungsi (baik fungsi fisik maupun non fisik) sehingga fungsi tersebut dapat dikomunikasikan kepada pengamat melalui bentuk. Keterkaitan fungsi, ruang dan bentuk dapat menghadirkan berbagai macam ekspresi, dimana penangkapan ekspresi bentuk bisa sama ataupun berbeda pada setiap pengamat.

- Struktur

Penonjolan struktur sebagai elemen estetis pada sebuah bangunan dapat melahirkan bentuk yang ekspresif.

- Budaya

Pada bangunan tradisional, ekspresi yang dimunculkan merupakan hasil tampilan budaya.

Ekspresi bentuk bangunan yang ditawarkan adalah ekspresi karakter olahraga, dan pendekatan yang akan dijadikan dasar pijakan adalah landasan ideologi Post Modern.

Post Modern menganjurkan untuk memperbaiki kembali arti arsitektur dengan kembali menyetengahkan elemen-elemen arsitektur konvensional menjadi lebih pluralistik dengan memperluas perbendaharaan gaya dan bentuk. Tujuan dari arsitektur Post Modern adalah menghasilkan wacana tektonis yang menandai sebagai tempat bernaung sekaligus pada saat yang sama mewakili suatu makna atau sebuah cerita. Post Modern memposisikan dirinya sebagai arsitektur yang merekomendasikan nilai sejarah budaya setempat, artinya mempunyai karakteristik yang merepresentasikan masa lalu untuk keperluan masa kini yang juga disesuaikan dengan kultur setempat. Kesejarahan memiliki arti yang masih berkaitan dengan Post Modern dan berhubungan dengan kemauan untuk perhatian terhadap tradisi masa lalu, para postmodernist menggunakan elemen –elemen masa lampau untuk ditempelkan merekonstruksi elemen otentik untuk ditempelkan pada bangunan mereka, mereka merasa bahwa setiap

elemen memiliki arti. Jadi selain *Sport Mall* di DIY juga mengekspresikan budaya Yogyakarta.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan *Sport Mall* di DIY yang mengekspresikan karakter olahraga melalui pengolahan bentuk fasad bangunan, tata ruang dalam dan tata ruang luar, dengan pendekatan ideologi Arsitektur Post Modern.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merumuskan konsep sebuah *Sport Mall* di DIY yang mengekspresikan karakter olahraga melalui pengolahan bentuk fasad bangunan, tata ruang dalam dan tata ruang luar, dengan pendekatan ideologi Arsitektur Post Modern.

1.4.2 Sasaran

Studi tentang perancangan *sport mall* dengan :

- a. Terbentuk sebuah konsep pengolahan tata ruang dalam dan fasad bangunan yang dapat merepresentasikan karakter atraktif dan dinamis dengan pendekatan Arsitektur Post Modern.
- b. Tercipta wadah berupa *Sport Mall* di DIY yang dapat merepresentasikan karakter atraktif dan dinamis dengan menggunakan konsep yang ditentukan.

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan hanya dibatasi pada lingkup disiplin arsitektur saja, sedangkan hal-hal yang menyangkut dengan disiplin ilmu lain digunakan sejauh dapat menunjang pembahasan dan memperkuat analisis dari sudut arsitektural.

1.6 Metoda Pembahasan

Metoda pembahasan yang dipakai, antara lain :

1. Observasi Lapangan

Melakukan survei ke site yang terpilih dengan tujuan untuk mengetahui kondisi, potensi dan permasalahan yang ada.

2. Kajian Literatur

Dilakukan untuk memperoleh data-data site terpilih, landasan teori yang dibutuhkan serta sebagai acuan perbandingan dengan bangunan yang mempunyai fungsi yang sama atau hampir sama.

3. Metoda Analisis

Pendekatan penguraian permasalahan berdasarkan data yang terkumpul untuk kemudian diproses dengan menggunakan teori yang relevan.

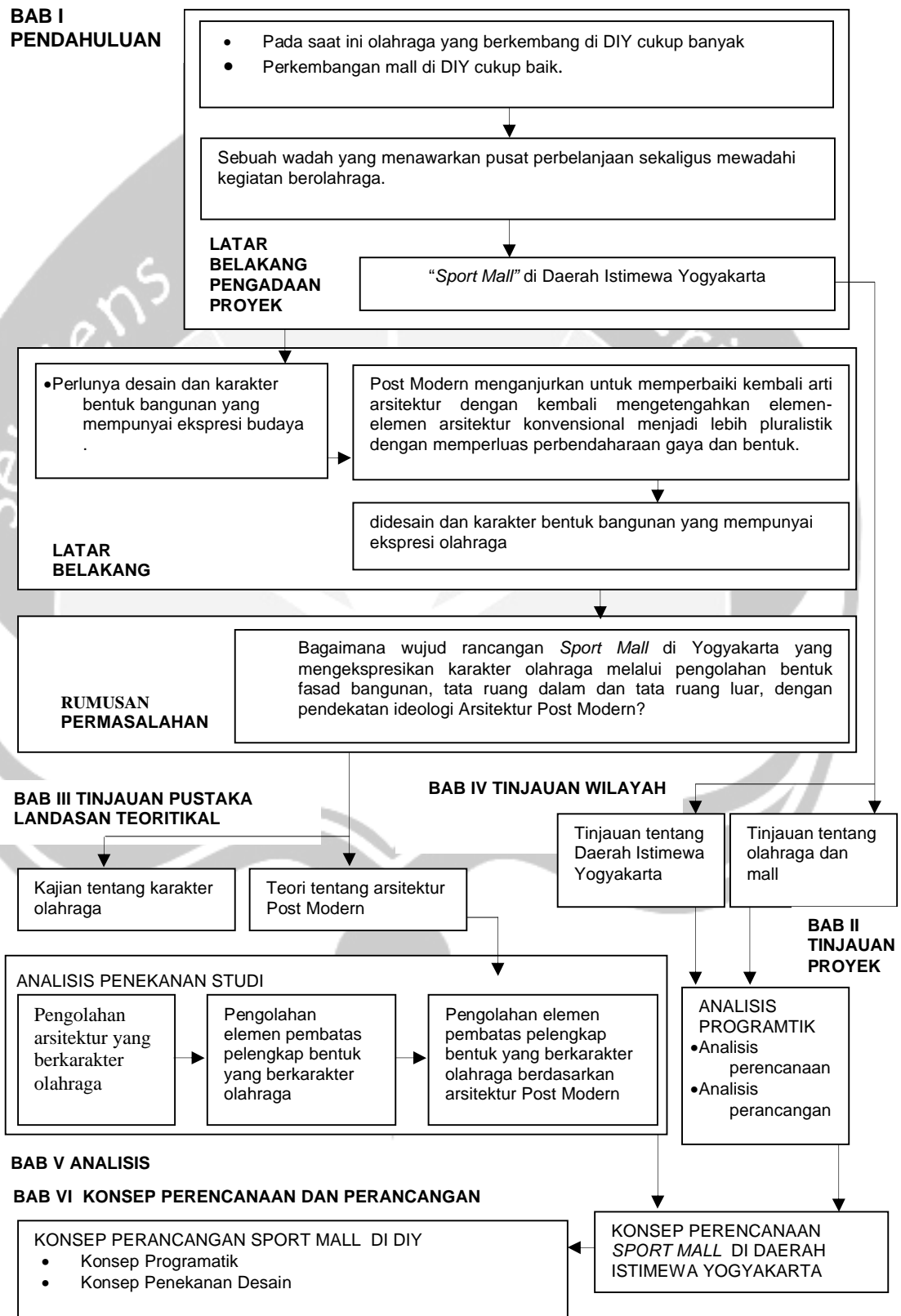
4. Metode Diskriptif

Penjelasan data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan.

5. Metode Komparatif

Pembandingan data

1.7 Diagram Alur Pemikiran



1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM SPORT MALL

Menguraikan secara umum tentang pusat perbelanjaan olah raga berupa *sport mall*, mulai dari pengertian mall, klasifikasi pusat perbelanjaan, sejarah olahraga, macam-macam olahraga dan studi kasus tentang *sport mall*.

BAB III LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang digunakan, meliputi landasan teoretikal tentang ideologi Arsitektur Post Modern serta landasan teoretikal tentang filosofi budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB IV TINJAUAN WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dalam bab ini diuraikan secara umum tentang kondisi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta seperti administratif, geografis, geologis, klimatologis, sosial-budaya.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SPORT MALL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Berisi tentang tahap analisa terhadap pelaku dan kegiatan, aktivitas ruang, sirkulasi, analisis tapak, analisis tata ruang dalam, analisis fasad bangunan, analisis struktur dan utilitas.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SPORT MALL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Merupakan hasil analisis dari pendekatan konseptual yang siap ditransformasikan ke dalam bentuk desain fisik.